

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Kebudayaan yang dimiliki suatu kelompok sosial tidak akan terhindar dari pengaruh kebudayaan kelompok-kelompok lain dengan adanya kontak-kontak antar kelompok atau melalui proses difusi. Suatu kelompok sosial akan mengadopsi suatu kebudayaan tertentu bilamana kebudayaan tersebut berguna untuk mengatasi atau memenuhi tuntutan yang dihadapinya.

Pengadopsian suatu kebudayaan tidak terlepas dari pengaruh faktor-faktor lingkungan fisik. Misalnya iklim topografi sumber daya alam dan sejenisnya. Dari waktu ke waktu, kebudayaan berkembang seiring dengan majunya teknologi (dalam hal ini adalah sistem telekomunikasi) yang sangat berperan dalam kehidupan setiap manusia.

Perkembangan zaman mendorong terjadinya perubahan-perubahan disegala bidang, termasuk dalam kebudayaan. Mau tidak mau kebudayaan yang dianut suatu kelompok sosial akan bergeser. Suatu kelompok dalam kelompok sosialbisa saja menginginkan adanya perubahan dalam kebudayaan yang mereka anut, dengan alasan sudah tidak sesuai lagi dengan zaman yang mereka hadapi saat ini. Namun, perubahan kebudayaan ini kadang kala disalah artikan menjadi suatu penyimpangan kebudayaan.

Hal yang terpenting dalam proses pengembangan kebudayaan adalah dengan adanya kontrol atau kendali terhadap perilaku reguler (yang tampak) yang ditampilkan oleh para penganut kebudayaan. Karena tidak jarang perilaku yang ditampilkan sangat bertolak belakang dengan budaya yang dianut didalam kelompok sosial yang ada di masyarakat. Sekali lagi yang diperlukan adalah kontrol / kendali sosial yang ada di masyarakat

sehingga dapat memilah-milah mana kebudayaan yang sesuai dan mana yang tidak sesuai.

Daerah di desa terpencil pun memiliki banyak sekali potensi yang dikembangkan. Contohnya saja Desa Sembalun di kabupaten Lombok Timur yang berada di NTB. Banyak yang mengira desa ini hanya sebagai desa yang berada di kaki gunung rinjani yang hanya cantik dan hanya memiliki wisata yang sedikit padahal sembalun itu hanya anggapan orang awam saja , padahal sembalun memiliki kekayaan alam dan obyek wisata yang sangat banyak mumpuni seperti rumah adat air terjun dan agro wisata seperti kebun stroberi kebun apel dan wisata pegunungan. Kecamatan Sembalun merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki luas wilayah 217,08 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 6 desa yaitu Desa Sembalun Bumbung, Desa Sembalun Lawang, Desa Sajang, Desa Bilok Petung, Desa Sembalun, dan Desa Sembalun Timba Gading. Secara geografis Kecamatan Sembalun di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sambelia, di sebelah selatan berbatasan dengan Aikmel dan Pringgasela, di sebelah barat dengan Kabupaten Lombok Barat sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pringgabaya.

Desa sembalun kabupaten Lombok timur terletak di kaki gunung rinjani yang tepatnya berada antara kabupaten Lombok tengah dan Lombok utara yang sudah memang maju pariwisatanya seperti desa sade (Lombok tengah) dan desa bayan (Lombok utara). Umumnya, para wisatawan hanya mengira hanya di desa sade (Lombok tengah) dan desa senaru saja yang memiliki rumah adat yang sudah terkenal sehingga. Setelah mengerti bahwa desa sembalun berada di tempat yang strategis, pemerintah beserta penduduk sembalun dan pemerintah Lombok timur mempunyai cita-cita untuk menjadikan desa ini menjadi daerah wisata andalan di Lombok Timur. Tentunya dengan pengelolaan dan pengembangan yang berkelanjutan.

Alasan penulis membuat Artikel Ilmiah ini melihat bahwa banyaknya potensi yang perlu dikembangkan di daerah Lombok Timur. Potensi-potensi tersebut memerlukan banyak penanganan dalam pengembangannya agar mempunyai nilai daya tarik yang lebih untuk menjadi pilihan destinasi favorit masyarakat Lombok Timur. Selain itu agar usaha dalam mengembangkan pariwisata dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar. Sedangkan alasan penulis memilih tema Budaya karena penelitian ini terkonsentrasi pada pembahasan pengembangan Rumah Adat yang mungkin bisa menjadi wisata Budaya di kabupaten Lombok Timur.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana peran pemerintah dalam membantu pengembangan rumah adat ?
2. Bagaimana peran masyarakat, mengembangkan potensi Rumah Adat yang ada di Sembalun?
3. Bagaimana lembaga swasta mendukung rumah adat di Sembalun?

## **C. BATASAN MASALAH**

Untuk mempermudah didalam memahami Artikel Ilmiah ini, penulis membatasi masalah upaya pemerintah, masyarakat, maupun lembaga swasta dalam hal pengembangan aksesibilitas, akomodasi, dan amenitas khususnya bagi Rumah Adat yang memerlukan banyak penanganan sebagai andalan obyek wisata Budaya yang mulai menghilang.

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penulisan Artikel Ilmiah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pariwisata Jurusan Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

2. Menambah wawasan tentang potensi-potensi wisata dan cara pengembangannya.
3. Untuk mempromosikan Rumah Adat sebagai wisata budaya yang patut dikunjungi oleh wisatawan.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penulisan Artikel Ilmiah sebagai berikut :

1. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan tentang pengembangan destinasi dan penulis dapat menerapkan teori yang sudah didapatkan selama perkuliahan berlangsung untuk direalisasikan ke lapangan.
2. Bagi pembaca penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang potensi-potensi wisata di daerah Lombok Timur terutama tentang Rumah Adat.
3. Bagi STIPRAM Artikel Ilmiah ini bermanfaat sebagai penambah referensi wisata yang tersebar di Kabupaten Lombok Timur